

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pola pembelajaran konvensional di perguruan tinggi berubah ke pembelajaran daring seiring adanya bencana global pandemi Covid-19. Hal itu terjadi karena perguruan tinggi memerlukan solusi dari permasalahan tersebut. Bentuk pembelajaran daring merupakan solusi perkuliahan jarak jauh. Sistem pembelajaran tersebut dilakukan tanpa tatap muka antara dosen dan mahasiswa dengan jaringan internet. Terdapat kendala dalam pembelajaran *online* yang meliputi kuota, jaringan, dan minimnya pengawasan. Tetapi, dosen memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun mahasiswa berada di rumah. Solusinya, dosen dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan teknologi daring (Herlina, 2020: 103). Teknologi daring berhubungan dengan pengelolaan data menjadi informasi dan data disalurkan melalui penggunaan bahasa dalam batas ruang dan waktu (Rintho, 2018: 3).

Bahasa sebagai alat berkomunikasi antar individu yang sangat efektif ketika digunakan, tentunya memiliki peranan yang sangat penting (Nugrahani, 2017: 4). Sebagai alat berinteraksi, bahasa memiliki tiga komponen yang harus ada dalam komunikasi, yaitu (1) pihak yang berkomunikasi, yakni pengirim dan penerima informasi yang dikomunikasikan, yang lazim disebut partisipan; (2) informasi yang dikomunikasikan; dan (3) alat yang digunakan dalam komunikasi itu. Pihak yang terlibat dalam proses komunikasi ada dua orang, yaitu pertama yang mengirim informasi, dan kedua yang menerima informasi (Chaer & Agustina, 2012: 17). Misalnya, mahasiswa dan dosen yang berperan sebagai pengguna bahasa saat perkuliahan dalam jaringan dengan menggunakan aplikasi tertentu.

Bahasa dapat berperan juga sebagai alat integrasi sosial atau indera adaptasi sosial, hal tersebut mengingat bahwa Indonesia mempunyai bahasa yang beragam termasuk bahasa yang digunakan mahasiswa dan dosen saat perkuliahan daring di perguruan tinggi. Dalam kajian sosiolinguistik disebut

ragam bahasa. Sociolinguistik adalah cabang linguistik yang mempelajari hubungan serta saling pengaruh antar perilaku bahasa dan sosial (Kridalaksana, 2013: 201). Misalnya, bahasa yang dipakai dalam perkuliahan sangat bervariasi, termasuk bahasa lisan dan tulis. Ragam bahasa tulis tidak hanya yang terdapat dalam buku, kitab, majalah, koran, dan sejenisnya. Namun ada juga ragam tulis yang ditemui pada komunikasi dalam jaringan melalui obrolan di aplikasi tertentu ketika pembelajaran berlangsung. Berbahasa lisan maupun tulis ketika perkuliahan pada pembelajaran daring dengan menggunakan bahasa baku dibutuhkan pembiasaan diri (Kartikasari dkk, 2021: 123).

Kepopuleran media daring terus meningkat cepat sebab keunggulannya, seperti kemungkinan seseorang berkomunikasi dengan yang lainnya walaupun jarak geografis yang luar biasa jauhnya. Sama halnya dengan perkuliahan daring pada perguruan tinggi. Hal tersebut dikarenakan jejaring sosial memiliki orientasi yang beragam, seperti dalam konteks pekerjaan (*LinkedIn.com*), pencarian hubungan pribadi (tujuan pembuatan *Friendster.com*), kesamaan minat di bidang musik dan politik (*MySpace.com*), maupun populasi mahasiswa kampus (awal dibentuknya *Facebook.com*) (Junus, 2011: 367). Kemudahan dan kecanggihan interaksi menggunakan jejaring sosial membentuk cara komunikasi baru bahkan ragam bahasa baru. Hal tersebut terjadi karena adanya keterbatasan ruang dan waktu, sama halnya dengan pembelajaran jarak jauh pada perguruan tinggi yang banyak menggunakan kosakata daring.

Di antara teknologi yang beriringan dalam perkembangan bahasa di Indonesia adalah aplikasi *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Google Meet*, dan *Zoom* yang digunakan pada komunikasi dalam jaringan saat pembelajaran jarak jauh. Pada penggunaan aplikasi tersebut terdapat fenomena bahasa yang beragam atau biasa disebut ragam bahasa. Misalnya, bahasa saat pembelajaran jarak jauh dapat memunculkan berbagai tafsir makna dari pengguna bahasa. Mahasiswa dan dosen yang menggunakan bahasa resmi saat perkuliahan daring adalah individu yang telah membiasakan diri serta menjadi suatu hal yang

sangat baik apabila mampu menggunakan dan mempertahankan dirinya untuk berbahasa sesuai situasi atau kondisi (Kartikasari dkk, 2021: 123).

Berdasarkan perkembangan zaman, peneliti menilik pengaplikasian bahasa dengan keterbatasan pembelajaran daring memunculkan ragam bahasa dari para penggunanya, khususnya kalangan mahasiswa dan dosen di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Terlebih pembelajaran jarak jauh akan dilaksanakan seterusnya guna memicu percepatan transformasi pendidikan. Banyaknya kosakata yang mewakili suatu aktivitas dalam jaringan, membuat ragam bahasa pada komunikasi daring mahasiswa dan dosen tidak lepas dari bahasa asing dan bahasa-bahasa teknologi atau modern (Kartikasari dkk, 2021: 126). Dengan adanya fenomena tersebut, penting dilakukan penelitian mengenai ragam bahasa dalam tuturan komunikasi daring mahasiswa dan dosen di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat diketahui bahwa rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk ragam bahasa dalam tuturan komunikasi daring mahasiswa dan dosen di IAIN Syekh Nurjati Cirebon?
2. Apa saja faktor yang memengaruhi penggunaan ragam bahasa dalam tuturan komunikasi daring mahasiswa dan dosen di IAIN Syekh Nurjati Cirebon?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk ragam bahasa dalam tuturan komunikasi daring mahasiswa dan dosen di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Mendeskripsikan faktor yang memengaruhi penggunaan ragam bahasa dalam tuturan komunikasi daring mahasiswa dan dosen di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoretis

Sejalan dengan tujuan yang telah dipaparkan di atas, manfaat teoretis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Memberikan gambaran ragam bahasa dalam tuturan komunikasi daring.
- b. Hasil penelitian dapat sangat bermanfaat bagi penerapan pembelajaran jarak jauh, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia.
- c. Memperkaya pandangan tentang ragam bahasa bidang sosiolinguistik.
- d. Menambah referensi pada khazanah bahasa Indonesia agar hasil penelitian bisa digunakan sebagai sumber maupun referensi penelitian yang lain.
- e. Sebagai bahan evaluasi terhadap penerapan komunikasi yang terdapat pada lingkungan pendidikan, khususnya pada jenjang perguruan tinggi.

### 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dapat terealisasi dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### a. Bagi Peserta Didik

Dapat mengetahui bentuk ragam bahasa dalam tuturan komunikasi daring. Dengan begitu, siswa lebih peduli dan penting memerhatikan pemilihan bahasa dalam jaringan ketika pembelajaran berlangsung.

#### b. Bagi Pendidik

Dapat menambah wawasan tentang ragam bahasa yang sering muncul pada pembelajaran daring dan faktor yang memengaruhinya guna meningkatkan sistem pembelajaran yang lebih komprehensif. Selain itu, sebagai bahan evaluasi agar tidak terjadi kesalahan penafsiran bahasa yang serupa ditemukan, khususnya di lingkungan pendidikan.

#### c. Bagi Peneliti

Membantu peneliti untuk memecahkan suatu masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan khususnya pada bagian kebahasaan.

Peneliti juga dapat mengetahui serta menambah wawasan mengenai ragam bahasa.

d. Bagi Masyarakat

Dapat memperoleh perspektif mengenai problema yang terjadi di lingkungan pendidikan serta memahami solusi dari permasalahan yang ada. Juga dapat mengetahui ragam bahasa dalam tuturan komunikasi dalam jaringan serta dapat mengaplikasikannya dengan baik untuk kepentingan-kepentingan tertentu.

